

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2 dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan agama tidak hanya diberikan dalam bentuk teori di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik ibadah harian seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Guru PAI memiliki peran sentral dalam membimbing santri dengan metode ceramah interaktif, diskusi, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sistem kedisiplinan yang diterapkan di pesantren, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, turut memperkuat karakter santri agar lebih bertanggung jawab, jujur, disiplin, serta memiliki akhlak yang baik. Santri juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mereka, sehingga pembentukan karakter tidak hanya terbatas dalam ruang kelas, tetapi juga dalam interaksi keseharian mereka di lingkungan pesantren.
2. Pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Daar el-Qolam juga berlandaskan pada nilai-nilai Panca Jiwa Pondok, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Keikhlasan diajarkan melalui keteladanan guru dan praktik ibadah yang dilakukan tanpa mengharap imbalan, sementara kesederhanaan diterapkan dalam pola hidup santri yang jauh dari sifat konsumtif. Nilai kemandirian dikembangkan melalui tugas-tugas yang diberikan kepada santri, seperti tanggung jawab dalam kebersihan, pengelolaan waktu, dan kepemimpinan

dalam organisasi santri. Ukhuwah Islamiyah ditekankan dalam interaksi sosial sehari-hari, di mana santri diajarkan untuk saling membantu, menghormati, dan menjaga kebersamaan. Adapun kebebasan dalam berpikir dan mengemukakan pendapat diarahkan dalam koridor nilai-nilai Islam, sehingga santri dapat mengembangkan wawasan yang luas tanpa meninggalkan prinsip-prinsip agama. Dengan penerapan nilai-nilai ini, Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2 mampu mencetak santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

B. SARAN

Dalam upaya meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta pembentukan karakter di Pondok Pesantren Daar el-Qolam, hasil penelitian ini menunjukkan adanya berbagai aspek yang telah berjalan baik maupun tantangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, beberapa saran diberikan untuk berbagai pihak yang terlibat guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter yang lebih optimal. Saran berikut ditujukan kepada santri, pengurus pesantren, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai panduan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan karakter di lingkungan pesantren :

1. Santri Pondok Pesantren Daar el-Qolam perlu meningkatkan kesadaran dalam menjalankan ibadah dan mengikuti kegiatan pesantren dengan disiplin serta tanggung jawab. Mengelola waktu antara belajar dan istirahat secara bijak juga

penting agar tidak mudah merasa lelah. Keteladanan dari kyai dan ustadz hendaknya dijadikan inspirasi untuk mengembangkan akhlak mulia serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat.

2. Pengurus pesantren disarankan untuk mengevaluasi jadwal kegiatan santri agar lebih seimbang, memungkinkan mereka memiliki waktu cukup untuk belajar dan istirahat. Pendekatan persuasif yang bersifat mendidik dalam menangani pelanggaran dapat meningkatkan kesadaran santri terkait kedisiplinan. Melibatkan keluarga dalam proses pendidikan karakter juga penting agar nilai-nilai pesantren tetap terinternalisasi di lingkungan rumah.
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dengan mengombinasikan ceramah, diskusi reflektif, dan studi kasus untuk membangun karakter santri. Guru juga perlu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari serta melakukan evaluasi karakter secara berkala untuk memantau perkembangan sikap santri.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik serupa, disarankan untuk menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif untuk memperkaya data penelitian. Melibatkan wawancara mendalam dengan alumni pesantren dapat memberikan perspektif mengenai dampak jangka panjang pembentukan karakter. Selain itu, penelitian yang fokus pada peran keluarga juga dapat menjadi kajian yang menarik untuk mengeksplorasi faktor eksternal dalam pembentukan karakter santri.